

**ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN  
TEMATIK SISWA KELAS 2 DI SD ISLAM TERPADU DAARUL MUTTAQIEN SURABAYA PADA  
MASA PANDEMI COVID-19**

**Mutiara Sinnta Pancerindani**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya ( [mutiarasinnta12@gmail.com](mailto:mutiarasinnta12@gmail.com) )

**Ulhaq Zuhdi**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya ( [ulhaqzuhdi@unesa.ac.id](mailto:ulhaqzuhdi@unesa.ac.id) )

**Abstrak**

Pandemi *Covid-19* menyebabkan pembatasan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui *video conference* seperti *zoom meeting* dan *google meet*. Belajar di rumah serta mengurangi aktivitas lain di luar rumah dapat meningkatkan kebosanan pada diri siswa. Sekolah dasar memerlukan guru yang berkompeten dalam meningkatkan peranan dan kompetensinya, salah satunya yaitu dalam keterampilan variasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik, respon siswa, serta kendala yang dihadapi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tahapan dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan guru telah menguasai keterampilan mengadakan variasi dengan baik. Skor tertinggi diperoleh kelas 2D sebesar 83% dengan kategori sangat baik, kedua kelas 2C sebesar 80% dengan kategori sangat baik, ketiga kelas 2A sebesar 78% dengan kategori sangat baik, serta skor terendah diperoleh kelas 2B sebesar 65% dengan kategori baik. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran berpengaruh terhadap respon siswa yang menunjukkan siswa aktif, memperhatikan penjelasan guru, konsentrasi, antusias, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran tematik di kelas.

**Kata Kunci :** Variasi Pembelajaran, Guru, Keterampilan, Tematik.

**Abstract**

*Covid-19 pandemic has caused restrictions on learning in schools. Learning is conducted online through video conferences such as zoom meetings and google meets. Studying at home as well as reducing other activities outside the home can increase boredom in students. Elementary schools require teachers who are competent in increasing their roles and competencies, one of which is in the variety of learning skills. The purpose of this study was to determine the teacher's skills in doing variations of thematic learning variations, student responses, and the obstacles faced. This research belongs to the type of qualitative descriptive research. The stages in this research are, data collection, data analysis, and data validity test. Data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman models which include, data collection, data reduction, data display, and conclusions. Based on the results of the research that has been done, overall the teachers have mastered the skill of doing variations well. The highest score was obtained for 2D class by 83% in the excellent category, second class 2C with 80% in the excellent category, third class 2A by 78% in the excellent category, and the lowest score obtained in class 2B with 65% in the good category. The teacher's skills in carrying out learning variations affect student responses which shows students are active, attentive to teacher explanations, concentrate, have enthusiasm, and are interested in participating in thematic learning in the classroom.*

**Keywords:** Variations of Learning, Teacher, Skills, Thematics.

**PENDAHULUAN**

Pandemi *Covid-19* (*coronavirus disease 2019*) sedang melanda banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Indonesia berusaha untuk menghentikan penyebaran *Coronavirus Disease 2019* dengan menerapkan aturan dari ketetapan menteri kesehatan

mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Salah satu aturan dari diberlakukannya PSBB yakni dengan meniadakan kegiatan yang menimbulkan kerumunan termasuk kegiatan sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dihentikan untuk sementara waktu dan digantikan dengan belajar dari rumah menggunakan media pembelajaran yang paling efektif.

Salah satu upaya yang dilakukan merupakan Peliburan sekolah dan tempat kerja, hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 pasal 13 yang mengakibatkan pembelajaran di sekolah secara *offline* digantikan oleh pembelajaran daring di rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang paling efektif.

Pandemi ini membuat pembelajaran di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya dilakukan secara *daring*. Pembelajaran dilaksanakan melalui *video conference* seperti, *zoom meeting* dan *google meet*. Belajar, bermain di rumah, serta mengurangi aktivitas lain di luar rumah di masa pandemi ini dapat meningkatkan kejenuhan pada diri siswa.

Sekolah Dasar memerlukan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensi dan memaksimalkan peranannya pada pembelajaran, hal ini dikarenakan peranan dan kompetensi guru memengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang berkompoten akan memiliki kreativitas untuk meningkatkan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, sehingga dapat membuat suasana belajar siswa lebih menyenangkan serta mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Guru berusaha menyampaikan “pesan” kepada siswa, begitu pula siswa berusaha untuk dapat menerima “pesan” yang disampaikan oleh guru. Pesan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, wawasan, dan keterampilan. Proses pembelajaran akan melibatkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga akan ada saatnya pembelajaran terasa membosankan, hal itu dapat diatasi dengan adanya variasi dalam pembelajaran.

Menurut Majid (dalam Makhsunah, 2016) tujuan variasi pembelajaran ialah untuk mengatasi rasa bosan pada diri siswa ketika belajar, merangsang rasa ingin tahu siswa tentang hal baru, menyajikan gaya belajar siswa yang berbeda, kegiatan siswa atau memperkuat partisipasi dan meningkatkan proses belajar, salah satunya adalah kemampuan untuk mempertahankan variasi pelajaran.

Variasi pembelajaran meminimalisir kebosanan siswa selama belajar, memotivasi mereka, membangkitkan rasa ingin tahu mereka tentang hal-hal baru, menyajikan gaya belajar mereka yang berbeda, dan aktivitas mereka dalam proses pembelajaran. Variasi pembelajaran menciptakan kepuasan siswa dalam belajar, dan guru juga mendapatkan kepuasan pembelajaran.

Variasi pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar siswa sebab hasil belajar ialah puncak dari proses pembelajaran yang diberikan dan dapat mencerminkan hasil belajar, termasuk aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Seorang guru harus memiliki keterampilan mengadakan variasi untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami bagi siswa.

Situasi saat ini membuat pelaksanaan variasi pembelajaran terasa berbeda, dikarenakan pembelajaran terjadi secara tidak langsung melainkan secara daring. Variasi dalam pembelajaran secara luring seharusnya dapat ditunjukkan dengan perubahan gaya guru saat mengajar, keragaman media yang digunakan, serta model interaksi dan kegiatan siswa. Variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yaitu variasi gara mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat, variasi dalam pola interaksi dan kegiatan (Pahrudin, 2017:58).

Variasi gaya mengajar adalah perubahan perilaku, sikap, dan perilaku guru dalam pembelajaran guna mengatasi rasa bosan yang dialami siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Helmiati, 2013:66). Berikut merupakan indikator yang bisa digunakan guru dalam memvariasikan gaya mengajar: variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik, dan perubahan posisi guru di dalam kelas.

Salah satu faktor penting penunjang keberlangsungan proses pembelajaran yakni adanya variasi dalam penggunaan media. Hal ini dikarenakan media dapat menghilangkan rasa bosan dan dapat menarik perhatian siswa. Menurut (Helmiati, 2013:69) media atau alat pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga kategori jika ditinjau dari indera yang digunakan oleh siswa, yaitu dapat didengar (*audio*), dilihat (*visual*), dapat didengar sekaligus dilihat (*audio-visual*).

Variasi pola interaksi dan kegiatan merupakan pola interaksi edukatif yang perlu diperhatikan guru karena guru tidaklah salah satu pusat informasi, tetapi guru juga berperan sebagai fasilitator, mentor, dan motivator. Interaksi guru-siswa berupa interaksi linguistik dan nonverbal. Pola interaksi yang terjadi bisa klasik, kelompok demi kelompok, atau individu, tergantung kebutuhan pembelajaran. Pola interaksi yang digunakan tergantung dari tujuan pembelajaran yang akan capai.

Peneliti mengacu terhadap tiga penelitian terdahulu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, yaitu pertama penelitian oleh Luluk (2016) yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan guru sudah menggunakan variasi pembelajaran yang bervariasi seperti, variasi pada gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar,

serta pola interaksi. Namun terdapat kendala pada komponen penggunaan media dan bahan ajar yang kurang merata.

Kedua penelitian oleh Suti Setiyaningsih (2020) berjudul “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora.” Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan guru yang baik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa akibat adanya variasi ketika mengajar, kendala yang dihadapi yakni sekolah hanya menyediakan beberapa alat atau media pembelajaran matematika. Alat atau media pembelajaran yang terbatas tersebut dapat memengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran.

Ketiga penelitian oleh Susanti & Nugrananda (2020) berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sangat memahami penerapan variasi pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan siswa. Guru menggunakan variasi belajar secara baik, bervariasi, dan berkesinambungan sehingga memberikan dampak baik pada respon siswa.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 Di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran daring dengan adanya keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada masa pandemi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk inovasi dalam dunia pendidikan.

Penelitian kualitatif ini memiliki dua rumusan masalah terkait latar belakang yang ada, yakni: (1) Bagaimanakah keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik siswa kelas 2 di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya pada masa pandemi Covid-19; (2) Apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik siswa kelas 2 di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya pada masa pandemi Covid-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek yang berkaitan dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata (Setyosari, 2010). Penelitian ini dimaksudkan untuk

mendeskripsikan keterampilan guru dan kendala yang dihadapi dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19. Tahapan dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.

Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Agustus hingga 18 September 2021 pada semester satu tahun ajaran 2021/2022 di SDIT Daarul Muttaqien Surabaya. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono, 2013:85 *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan, sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang pada mulanya memiliki jumlah kecil, kemudian menjadi besar atau bisa disebut seperti bola salju. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 2, Kepala Sekolah, dan Siswa kelas 2.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 2 dan kepala sekolah. Pada tahap observasi peneliti akan mengamati keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran, mengamati kejadian yang terjadi pada guru saat proses pembelajaran berlangsung, serta respon siswa terhadap variasi yang diadakan oleh guru. Tahap dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengambil beberapa foto, video, dan rekaman pada saat penelitian berlangsung.

Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Teknik ini meliputi tahapan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Pengumpulan data merupakan data-data hasil observasi keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik. Reduksi data merupakan langkah untuk memilih, merangkum, dan memusatkan hal-hal yang dianggap penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti, sehingga memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data akan disajikan dalam bentuk narasi kalimat, gambar, dan bagan sehingga peneliti dapat mengekspresikan hasil penelitian sesuai dengan kreatifitasnya. Penarikan kesimpulan digunakan untuk dapat maupun tidak dalam menjawab rumusan masalah, karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara, hal tersebut akan berkembang pada saat di lapangan. (Maksunah, 2016).

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah uji *Credibility* dan uji *Confirmability*. Pada uji *Credibility* dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan membercheck. Sedangkan pada uji *Confirmability* ialah menguji keterkaitan antara hasil penelitian dengan proses yang dilaksanakan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kualitatif yang sudah dilaksanakan oleh peneliti untuk menganalisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik, maka didapatkan hasil penelitian menggunakan model Miles and Huberman sebagai berikut:

**Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*).** Pada tahap ini, peneliti berusaha memperoleh data hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian. (Ediyansyah, 2019:55). Wawancara dilakukan peneliti dengan guru jenjang kelas 2 dan kepala sekolah mengenai kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik. Guru telah mengoptimalkan penggunaan keterampilan variasi pada saat pembelajaran, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Kepala sekolah bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas kinerja guru melalui berbagai pelatihan dan KKG (Koordinasi Kesatuan Guru) yang difasilitasi oleh K3S Kecamatan. Observasi proses pembelajaran serta respon siswa setelah diadakannya variasi pembelajaran. Kegiatan penelitian ini didokumentasikan oleh peneliti berupa video dan foto guna menunjang kelengkapan data.

**Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*).** Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru seperti, jaringan internet, kamera siswa yang dimatikan ketika pembelajaran berlangsung, karakteristik siswa yang berbeda-beda, gawai yang masih bergantung terhadap orang tua, sikap malas, dan tidak adanya pendamping ketika belajar. Hal tersebut sangat memengaruhi keoptimalan siswa dalam belajar.

Penelitian ini selanjutnya akan ditelaah oleh peneliti mengenai kemampuan guru dalam menerapkan variasi dalam pembelajaran tematik. Semua guru harus memiliki keterampilan dasar berupa mengadakan variasi, khususnya guru kelas dua. Tujuan diadakannya variasi pembelajaran dapat membuat sesuatu di dalam konteks interaksi belajar mengajar menjadi tidak membosankan, menunjukkan ketekunan, antusiasme, mendorong rasa ingin tahu siswa, menambah tingkat aktivitas siswa, serta penuh partisipasi.

**Tahap Penyajian Data (*Display Data*).** Penyajian data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada proses pembelajaran berlangsung, guna mengamati keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik dan respon siswa terhadap adanya keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik. Untuk menyajikan hasil observasi peneliti menggunakan bentuk tabel, grafik, dan deskripsi. Kemudian wawancara dilakukan peneliti dalam lima kali pertemuan, empat kali dilaksanakan dengan guru setelah observasi berlangsung, dan satu kali dilaksanakan pada saat melakukan wawancara terhadap kepala sekolah. Dokumentasi disajikan melalui foto yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

### 1. Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran

Berikut profil guru jenjang kelas 2 SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Daftar Guru Jenjang Kelas 2

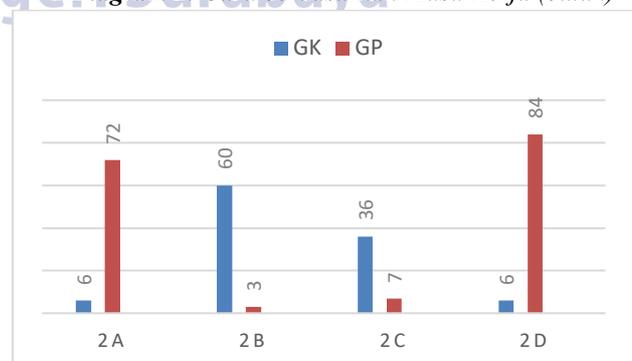
Kelas	Nama	Jenjang Pendidikan	Masa Kerja	Status
2A	Alifia Nur Fitriani	S1	6 Bulan	GK
	Ulil Fitriana	S1	6 Tahun	GP
2B	Muhammad Zaki Mubarak	S1	5 Tahun	GK
	Rosidatul Ummah	S1	3 Bulan	GP
2C	Murya Ayu Rachmawati	S1	3 Tahun	GK
	Mauidotul Hasanah	S1	7 Bulan	GP
2D	Nikmatu Sakdiah, S.Pd	S1	6 Bulan	GK
	Devie Widhiarti, S.Pd.	S1	7 Tahun	GP

Keterangan :

GK = Guru Kelas

GP = Guru Partner

**Diagram 2.** Guru berdasarkan Masa Kerja (bulan)



Berdasarkan tabel 2 dan diagram 2 di atas dapat dilihat perbedaan berdasarkan masa kerja guru. Perbedaan masa

kerja dapat memengaruhi keterampilan guru dalam mengajar. Semakin lama guru bekerja, maka pengalaman yang didapat lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan kecakapan guru dalam mengajar. Sedangkan guru yang memiliki masa kerja di bawah satu tahun, pengalaman kerja masih kurang sehingga keterampilan dalam mengajar juga kurang optimal. Namun di masa pandemi seperti saat ini, pembelajaran dilaksanakan melalui platform digital, hal itu merupakan pengalaman baru bagi guru, sehingga terdapat pelatihan yang diberikan kepada guru mengenai pembelajaran daring yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Data yang diperoleh peneliti mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik berupa skor, berikut rumus untuk menentukan skor keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran:

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 1) = \frac{1}{4}(41+1) = \frac{1}{4}(42) = 10,5$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(41+1) = \frac{2}{4}(42) = 21$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_3 &= \frac{1}{4}(3n + 1) = \frac{1}{4}(3(41)+1) = \frac{1}{4}(123+1) \\ &= \frac{1}{4}(124) = 31 \end{aligned}$$

$$Q_4 = \text{kuartil empat} = T = 40$$

Keterangan:

T = skor tertinggi

R = skor terendah

N = banyaknya skor =  $(40-0) + 1 = 41$

Q = kuartil

Q2 = median

**Tabel 3**  
Kriteria Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Kategori
$31 \leq \text{skor} \leq 40$	$77,5 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat Baik
$21 \leq \text{skor} < 31$	$52,5 \leq \text{skor} < 77,5$	Baik
$10,5 \leq \text{skor} \leq 21$	$26,25 \leq \text{skor} \leq 52,5$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 10,5$	$0 \leq \text{skor} \leq 26,25$	Kurang

Sumber : Luluk (2016:102)

**Tabel 4.** Persentase Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik kelas 2 di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya

Indikator	2A	2B	2C	2D
Variasi suara	100%	100%	100%	100%

Pemusatan perhatian siswa	100%	75%	100%	100%
Kesenyapan atau kebisuan guru	75%	75%	100%	100%
Mengadakan kontak pandang dan gerak	100%	50%	75%	100%
Gerakan badan dan mimik	75%	50%	100%	100%
Perubahan posisi guru di dalam kelas	25%	25%	25%	25%
Variasi pola interaksi	100%	100%	100%	100%
Variasi kegiatan	100%	75%	100%	100%
Variasi media audio	50%	50%	50%	50%
Variasi media visual	50%	50%	50%	50%
<b>Jumlah</b>	<b>78%</b>	<b>65%</b>	<b>80%</b>	<b>83%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan Tabel 4 pada seluruh indikator menunjukkan persentase tertinggi ada pada kelas 2D dengan hasil sebesar 83%, kelas 2C sebesar 80%, kelas 2A sebesar 78%, dan kelas 2B dengan persentase terendah sebesar 65%. Perbedaan persentase dipengaruhi oleh kemampuan guru, karakter guru, dan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan hasil rekapitulasi masing-masing indikator Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 2.

**Tabel 4.1** Rekapitulasi Hasil Akumulasi Indikator Seluruh Kelas 2

Indikator	Hasil Persentase	Kategori
Variasi suara	100%	Sangat Baik
Pemusatan perhatian siswa	94%	Sangat Baik
Kesenyapan atau kebisuan guru	88%	Sangat Baik
Mengadakan kontak pandang dan gerak	81%	Baik
Gerakan badan dan mimik	81%	Baik
Perubahan posisi guru di dalam kelas	25%	Kurang Baik
Variasi pola interaksi	100%	Sangat Baik
Variasi kegiatan	94%	Sangat Baik
Variasi media audio	50%	Cukup Baik
Variasi media visual	50%	Cukup Baik

Sumber : Luluk (2016:102)

Berdasarkan data pada Tabel 4 dan Tabel 4.1 Guru mengadakan variasi suara berada pada kategori sangat baik dengan persentase 100%, variasi pemusatan perhatian siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 94%, variasi kesenyapan atau kebisuan guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 88%, variasi mengadakan kontak pandang dan gerak berada pada kategori baik dengan persentase 81%, variasi gerakan badan dan mimik berada pada kategori baik dengan persentase 81%, variasi perubahan posisi guru di dalam kelas berada pada kategori kurang baik dengan persentase 25%, variasi pola interaksi berada pada kategori sangat baik dengan persentase 100%, variasi kegiatan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 94%, variasi media audio berada pada kategori cukup baik dengan persentase 50%, serta variasi media visual berada pada kategori cukup baik dengan persentase 50%.

Hasil rekapitulasi tersebut berkaitan dengan hasil penelitian di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien yang akan diuraikan berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Variasi suara

Suara guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena sebagian besar kegiatan kelas didasarkan pada informasi verbal yang diberikan oleh guru. Variasi tuturan memiliki empat deskriptor yang digunakan sebagai kriteria evaluasi: guru mengubah intonasi, guru memberi tekanan pada kata tertentu, guru memperhatikan intonasi tuturan, dan berbicara lancar. Berikut hasil penelitiannya:

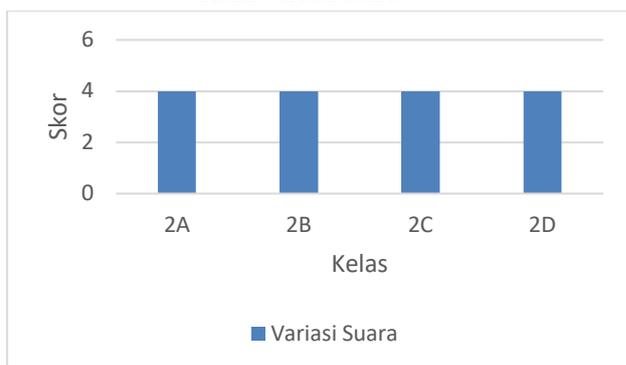
**Tabel 4.2**

Hasil variasi suara

Kelas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
2A	4	100%	Sangat baik
2B	4	100%	Sangat baik
2C	4	100%	Sangat baik
2D	4	100%	Sangat baik

**Diagram 4.2**

Hasil variasi suara



Berdasarkan Tabel 4.2 dan Diagram 4.2 persentase variasi suara pada seluruh kelas 2 terkategori sangat baik dengan hasil persentase 100%. Guru mampu mengatur volume suara sesuai dengan kebutuhan ketika mengajar, mampu memperhatikan intonasi suara dengan menekankan pada kalimat-kalimat yang dibutuhkan untuk memperkuat penjelasan, serta guru mampu berbicara lancar sehingga tidak mempersulit siswa untuk memahami perkataan yang dilontarkan oleh guru.

b. Pemusatan perhatian siswa

Perhatian siswa berpusat pada hal-hal yang dianggap penting. Guru menginginkan siswa memperhatikan hal-hal penting dalam informasi yang disampaikan guru ketika mengajar. Untuk memperoleh perhatian siswa, guru dapat menggunakan kata-kata khusus, gerakan, maupun isyarat. Terdapat empat deskriptor yang digunakan untuk menilai variasi pemusatan perhatian siswa yaitu, guru memusatkan perhatian dengan lisan, penyampaian materi mudah dimengerti siswa, penggunaan isyarat atau gerakan khusus saat menggunakan kata-kata, serta menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa. Berikut hasil penelitiannya:

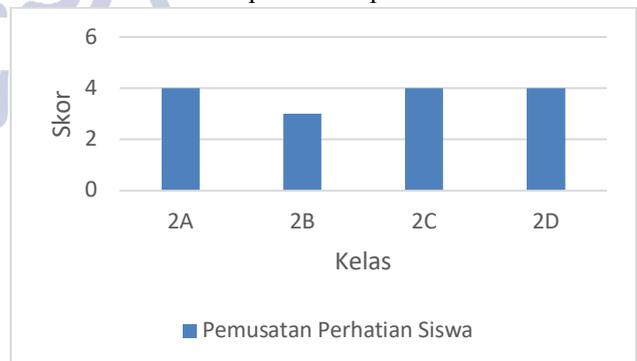
**Tabel 4.3**

Hasil variasi pemusatan perhatian siswa

Kelas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
2A	4	100%	Sangat Baik
2B	3	75%	Baik
2C	4	100%	Sangat Baik
2D	4	100%	Sangat Baik

**Diagram 4.3**

Hasil variasi pemusatan perhatian siswa



Berdasarkan Tabel 4.3 dan Diagram 4.3 variasi pemusatan perhatian siswa dengan kategori sangat baik dengan hasil persentase 100% diperoleh kelas 2A,2C, dan 2D. Hasil dengan persentase terendah 75% berada pada kategori baik diperoleh kelas 2B.

Pemilihan kata-kata, media, serta teknis dalam mengajar daring dapat memengaruhi kurangnya perhatian siswa.

c. Kesenyapan atau kebisuan guru

Ketika pembelajaran berlangsung tidak menutup kemungkinan adanya gangguan dalam suasana kelas, misalnya terdapat beberapa siswa yang mengantuk, berbicara, bermain, serta sibuk dengan dirinya sendiri maupun temannya. Mengatasi hal tersebut, guru dapat menerapkan “kesenyapan”, yaitu selingan diam atau diam sejenak yang dilakukan guru secara tiba-tiba sambil memandang ke seluruh siswa.

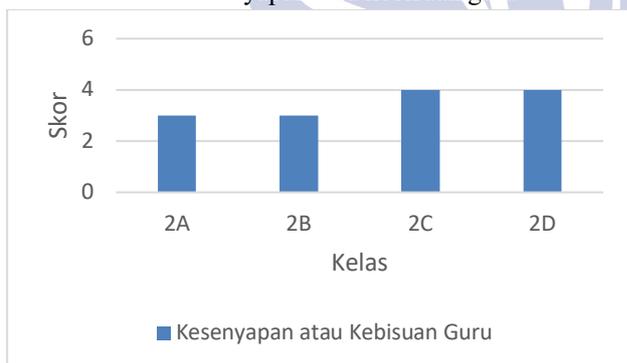
**Tabel 4.4**

Hasil kesenyapan atau kebisuan guru

Kelas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
2A	3	75%	Baik
2B	3	75%	Baik
2C	4	100%	Sangat Baik
2D	4	100%	Sangat Baik

**Diagram 4.4**

Hasil kesenyapan atau kebisuan guru



Berdasarkan Tabel 4.4 dan Diagram 4.4 skor tertinggi dengan persentase 100% dalam kategori sangat baik diperoleh kelas 2C dan 2D. Sedangkan hasil terendah dengan persentase 75% dalam kategori baik diperoleh kelas 2A dan 2B. Suasana kelas, materi pembelajaran, dan karakteristik siswa yang berbeda-beda menjadi permasalahan yang dapat memengaruhi penerapan variasi kesenyapan atau kebisuan guru.

d. Mengadakan kontak pandang dan gerak

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, saat berinteraksi dengan siswa guru sebaiknya memberikan pandangannya secara menyeluruh dengan menatap mata siswa, sehingga guru dapat menunjukkan adanya interaksi yang intim dengan mereka.

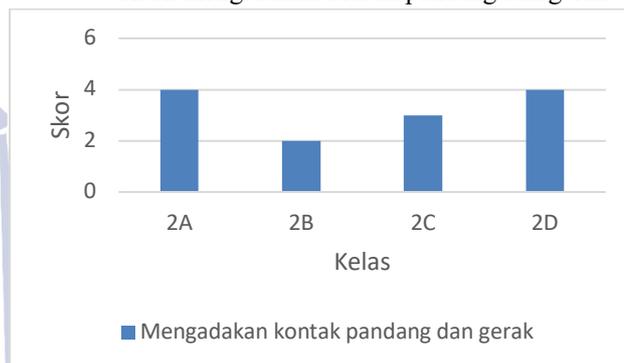
**Tabel 4.5**

Hasil mengadakan kontak pandang dan gerak

Kelas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
2A	4	100%	Sangat baik
2B	2	50%	Cukup Baik
2C	3	75%	Baik
2D	4	100%	Sangat baik

**Diagram 4.5**

Hasil mengadakan kontak pandang dan gerak



Berdasarkan Tabel 4.5 dan Diagram 4.5 variasi mengadakan kontak pandang dan gerak dengan persentase 100% dan kategori sangat baik diperoleh kelas 2A dan 2D, persentase 75% dengan kategori baik diperoleh kelas 2C, dan persentase 50% dengan kategori cukup baik diperoleh kelas 2B. Permasalahan yang dihadapi guru ketika menerapkan variasi ini yaitu keterbatasan pandangan guru terhadap siswa dikarenakan hanya sebatas layar handphone atau laptop yang digunakan pada saat pembelajaran. Pembelajaran melalui daring menggunakan *google meet* tidak dapat menampilkan semua wajah siswa, sehingga guru tidak dapat memperhatikan siswa secara keseluruhan. Selain itu, teknik guru ketika mengajar juga dapat memengaruhi hal ini. Guru yang mengajar menampilkan *slideshow* menggunakan handphone dapat memperhatikan siswa lebih banyak melalui laptop, tetapi ketika guru menampilkan *slideshow* menggunakan laptop kurang dapat memperhatikan siswa karena keterbatasan tampilan layar.

e. Gerakan badan dan mimik

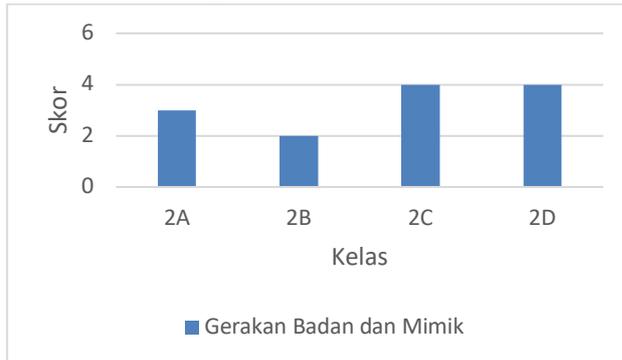
Gerakan badan dan mimik merupakan alat komunikasi yang sangat efektif. Jika dilakukan dengan tepat mampu mengoptimalkan penyampaian pesan dan pemahaman pada siswa dibandingkan dengan metode ceramah yang berlebih.

**Tabel 4.6**  
Hasil gerakan badan dan mimik

Kelas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
2A	3	75%	Baik
2B	2	50%	Cukup Baik
2C	4	100%	Sangat Baik
2D	4	100%	Sangat Baik

**Diagram 4.6**

Hasil gerakan badan dan mimik



Berdasarkan Tabel 4.6 dan Diagram 4.6 skor tertinggi dengan persentase 100% dalam kategori sangat baik diperoleh kelas 2C dan 2D, dengan persentase 75% dalam kategori baik diperoleh kelas 2A, dan skor terendah dengan persentase 50% dalam kategori cukup baik diperoleh kelas 2B. permasalahan yang dihadapi dalam penerapan variasi ini yaitu guru kurang ekspresif, dan keterbatasan area pembelajaran sehingga gerakan tidak dapat dilakukan secara optimal.

f. Perubahan posisi guru di dalam kelas

Posisi guru merupakan hal yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Guru harus senantiasa terbiasa untuk bergerak bebas, tidak kaku, dan menghindari perilaku negatif.

**Tabel 4.7**

Hasil perubahan posisi guru di dalam kelas

Kelas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
2A	1	25%	Kurang Baik
2B	1	25%	Kurang Baik
2C	1	25%	Kurang Baik
2D	1	25%	Kurang Baik

**Diagram 4.7**

Hasil perubahan posisi guru di dalam kelas



Berdasarkan tabel 4.7 dan diagram 4.7 seluruh kelas memiliki hasil persentase yang sama yaitu 25% yang termasuk dalam kategori kurang baik. Pembelajaran melalui daring memperkecil area pembelajaran, sehingga hanya terbatas melalui layar handphone atau laptop. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya perubahan posisi guru di dalam kelas, guru hanya duduk dan menjelaskan pembelajaran melalui layar handphone atau laptop.

g. Variasi pola interaksi

Pola interaksi belajar-mengajar perlu diperhatikan oleh guru, karena guru bukan satu-satunya informasi melainkan sebagai pengatur jalannya pembelajaran, pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung, serta sebagai motivator ketika siswa mengalami patah semangat dalam belajar. Interaksi guru dan siswa, maupun sebaliknya dapat terjadi secara klasikal, kelompok, maupun perorangan. Interaksi yang dilakukan dapat berupa interaksi verbal dan non verbal sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

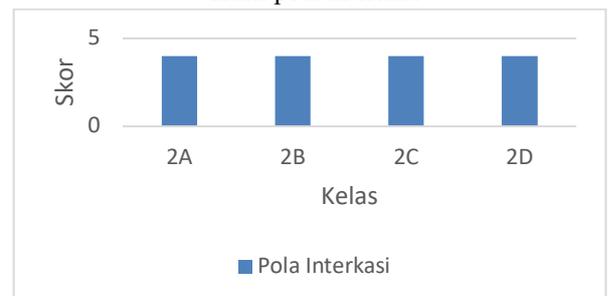
**Tabel 4.8**

Hasil pola interaksi

Kelas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
2A	4	100%	Sangat baik
2B	4	100%	Sangat baik
2C	4	100%	Sangat baik
2D	4	100%	Sangat baik

**Diagram 4.8**

Hasil pola interaksi



Berdasarkan Tabel 4.8 dan Diagram 4.8 pola interaksi sudah dilakukan guru dengan baik,

pembelajaran tidak hanya monoton terhadap guru yang berbicara melainkan terdapat umpan balik antara guru dan siswa. Seluruh kelas memiliki hasil persentase yang sama 100% termasuk dalam kategori sangat baik.

h. Variasi kegiatan

Terdapat aktivitas guru dan siswa di dalam proses pembelajaran, beberapa aktivitas siswa yaitu aktivitas fisik, mental, verbal, nonverbal, serta masih banyak lagi aktivitas yang lain.

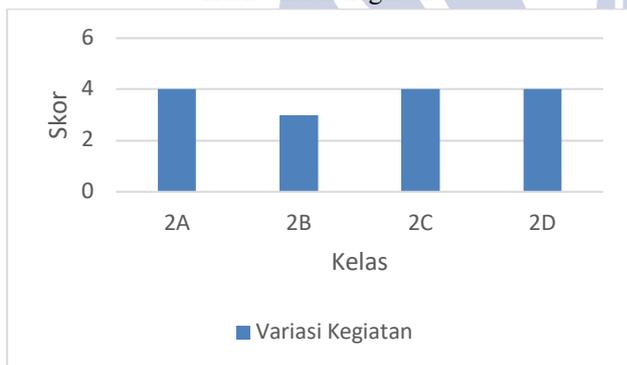
**Tabel 4.9**

Hasil variasi kegiatan

Kelas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
2A	4	100%	Sangat Baik
2B	3	75%	Baik
2C	4	100%	Sangat Baik
2D	4	100%	Sangat Baik

**Diagram 4.9**

Hasil variasi kegiatan



Berdasarkan Tabel 4.9 dan Diagram 4.9 hasil persentase tertinggi 100% dengan kategori sangat baik diperoleh kelas 2A, 2C, dan 2D. Sedangkan hasil terendah dengan persentase 75% dalam kategori baik diperoleh kelas 2B. Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan variasi ini yaitu, kurang menariknya materi yang ditampilkan, guru terlalu banyak menjelaskan, bahasa yang digunakan kurang sederhana, hal tersebut menyebabkan kurang pahamnya siswa sehingga siswa kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan aktivitas lain.

i. Variasi media audio

Media atau alat pembelajaran yang dapat didengar sangat mendominasi di dalam kelas. Selain penggunaan suara guru, dapat menggunakan media atau alat seperti, rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, pidato, dan media lain yang dapat mengeluarkan suara sebagai penguat materi.

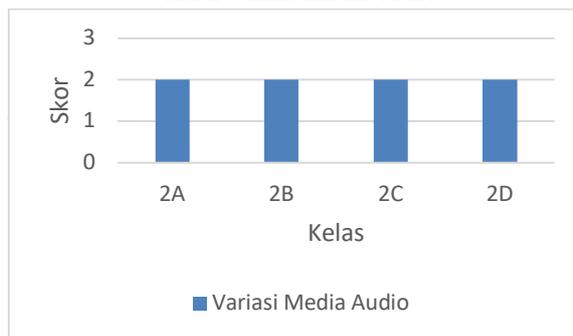
**Tabel 4.10**

Hasil variasi media audio

Kelas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
2A	2	50%	Cukup Baik
2B	2	50%	Cukup Baik
2C	2	50%	Cukup Baik
2D	2	50%	Cukup Baik

**Diagram 4.10**

Hasil variasi media audio



Berdasarkan Tabel 4.10 dan Diagram 4.10 seluruh kelas memiliki hasil persentase 50% dengan kategori cukup baik. Pembelajaran melalui daring mengakibatkan waktu pembelajaran lebih singkat dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung. Hal tersebut membuat kurangnya penggunaan media audio karena dapat memakan waktu pembelajaran, terkadang guru menggunakan media audio pada saat pembelajaran SBdP menyanyi dan menari.

j. Variasi media visual

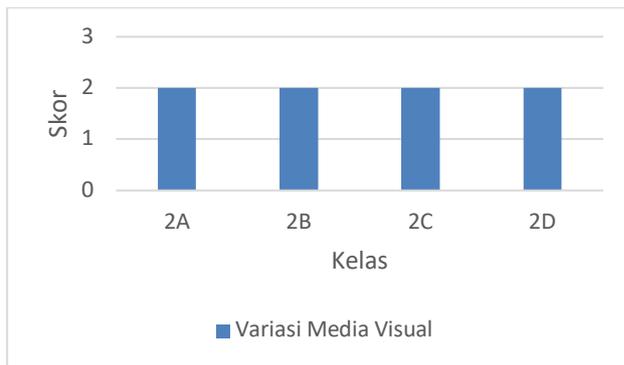
Variasi media visual merupakan variasi yang dapat menarik perhatian dan minat siswa pada saat pembelajaran. Media yang dapat dilihat seperti, grafik, gambar, tabel, bagan, poster, slide, papan, peta, ukiran, dan masih banyak lagi yang dapat digunakan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

**Tabel 4.11**

Hasil variasi media visual

Kelas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
2A	2	50%	Cukup Baik
2B	2	50%	Cukup Baik
2C	2	50%	Cukup Baik
2D	2	50%	Cukup Baik

**Diagram 4.11**  
Hasil variasi media visual



Berdasarkan Tabel 4.11 dan Diagram 4.11 seluruh kelas memiliki hasil persentase 50% dengan kategori cukup baik. Setiap kelas hanya menampilkan slide sebagai media pembelajaran, tidak adanya media visual lain yang digunakan dalam menunjang pembelajaran.

## 2. Respon Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran

**Tabel 5.** *Persentase Respon siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik kelas 2 di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya*

Indikator	2A	2B	2C	2D
Siswa mengkondisikan diri saat pembelajaran berlangsung	100%	100%	100%	100%
Siswa memperhatikan penjelasan guru	100%	50%	75%	75%
Siswa fokus mengamati obyek pengamatan	100%	75%	100%	100%
Siswa menikmati proses pembelajaran	75%	75%	100%	100%
Siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi	50%	25%	75%	100%
Siswa memanfaatkan fasilitas media dan alat peraga yang ditampilkan	75%	50%	75%	75%
<b>Jumlah</b>	<b>83%</b>	<b>63%</b>	<b>88%</b>	<b>92%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 5, peneliti akan menguraikan masing-masing indikator respon siswa. Pertama siswa mengkondisikan diri saat pembelajaran

berlangsung memiliki persentase yang sama yaitu 100%, di setiap awal sebelum memulai pembelajaran guru selalu mempersiapkan siswa dengan baik, dengan membaca ikrar islam, asmaul husna, berdoa, serta memberikan semangat terhadap siswa melalui *ice breaking*. Hal tersebut dilaksanakan secara klasikal, sehingga siswa menjadi semangat, fokus, dan siap untuk mengikuti pembelajaran.

Kedua, siswa memperhatikan penjelasan guru, persentase tertinggi 100% diperoleh kelas 2A, persentase 75% diperoleh kelas 2C dan 2D, serta persentase terendah 50% diperoleh kelas 2B. Siswa memperhatikan penjelasan guru dikarenakan guru menggunakan media *power point* yang menarik. Namun, tidak semua *powerpoint* yang ditampilkan setiap guru kelas menarik, seperti di kelas 2B *powerpoint* yang ditampilkan terlalu banyak teks sehingga membuat guru lebih banyak berbicara dan siswa bosan mendengarkan yang mengakibatkan kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pada kelas 2C dan 2D *powerpoint* sudah dibuat dengan menarik, namun guru masih terlalu sering memberikan informasi kepada siswa sehingga mengurangi siswa untuk berpikir secara mandiri.

Ketiga, siswa fokus mengamati obyek pengamatan, persentase tertinggi 100% diperoleh kelas 2A, 2C, dan 2D. Sedangkan persentase terendah 75% diperoleh kelas 2B. *Slide* yang ditampilkan dapat memengaruhi daya tarik siswa untuk mengamati, *slide* yang ditampilkan oleh kelas 2A, 2C, dan 2D menarik dengan banyaknya gambar dan juga sedikit teks sehingga siswa tertarik untuk mengamati *slide* tersebut. Namun, pada kelas 2B *slide* yang ditampilkan terlalu banyak teks untuk pembelajaran PPKN, dan untuk pembelajaran SBdP guru tidak menampilkan *slide* melainkan menjelaskan secara verbal berdasarkan buku siswa tanpa memberikan contoh media sebagai penunjangnya.

Keempat, siswa menikmati proses pembelajaran, persentase tertinggi 100% diperoleh kelas 2C dan 2D. Sedangkan persentase terendah 75% diperoleh kelas 2A dan 2B. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan intonasi suara, bahasa, media pembelajaran, *ice breaking*, dan metode dalam mengajar akan dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi sehingga akan menimbulkan semangat terhadap diri siswa, hal tersebut dapat meminimalisir kebosanan siswa sehingga dapat menikmati pembelajaran yang berlangsung.

Kelima, siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi, persentase tertinggi 100% diperoleh kelas 2D, persentase 75% diperoleh kelas 2C, persentase 50% diperoleh kelas 2A, dan persentase 25% diperoleh kelas 2B. Permasalahan yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam bertanya maupun berdiskusi disebabkan oleh guru yang terlalu memberikan informasi kepada siswa, tidak memberikan siswa kesempatan untuk menjawab melainkan memberikan jawaban kepada siswa. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa menelan informasi dari guru tanpa mencari terlebih dahulu, sehingga kemandirian dan percaya diri siswa tidak terlihat.

Keenam, siswa memanfaatkan fasilitas media dan alat peraga yang ditampilkan. Persentase tertinggi 75% diperoleh kelas 2A, 2C, dan 2D. Persentase terendah 50% diperoleh kelas 2B. Dikarenakan pembelajaran masih dilaksanakan secara *online* guru tidak dapat menggunakan media konkret yang dapat dirasakan siswa secara langsung, sehingga hanya menggunakan media *powerpoint* yang ditampilkan melalui *google meet*.

### 3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik.

Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik dengan baik dan bervariasi. Guru telah memahami bahwa adanya variasi pembelajaran sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran dikarenakan dapat membuat sesuatu di dalam konteks interaksi belajar mengajar menjadi tidak membosankan, menunjukkan ketekunan, antusiasme, mendorong rasa ingin tahu siswa, menambah tingkat aktivitas siswa, serta penuh partisipasi.

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru telah menunjukkan penggunaan keterampilan mengadakan variasi, seperti pada aspek suara, gerakan, kegiatan, media, yang dikombinasikan dengan variasi pembelajaran lainnya. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru saat menerapkan keterampilan mengadakan variasi, dikarenakan masih dalam situasi pandemi dimana pembelajaran masih dilaksanakan secara daring sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal. Kendala yang dihadapi guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu jaringan internet yang kurang memadai, kamera siswa yang dimatikan, karakteristik siswa yang berbeda-beda, gawai yang masih bergantung dengan orang tua, rasa malas pada diri siswa, serta tidak adanya pendamping pada diri siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Jaringan internet yang kurang memadai dapat memengaruhi kelancaran pada proses pembelajaran, hal tersebut dapat menyebabkan pemahaman siswa berkurang, serta miskonsepsi terhadap penyampaian guru. Kamera siswa yang dimatikan menyebabkan guru tidak dapat memantau kegiatan siswa dalam pembelajaran, apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan benar ataukah hanya sekedar masuk dalam *meeting room* pembelajaran. Karakteristik siswa yang berbeda-beda membuat guru harus memikirkan variasi apa saja yang sesuai untuk digunakan. Gawai yang masih bergantung dengan orang tua menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran ketika orang tua siswa sedang bekerja, sehingga siswa akan tertinggal pembelajaran. Rasa malas pada diri siswa muncul dikarenakan siswa berasumsi bahwa belajar di rumah seperti libur bukan sekolah, sehingga siswa menyepelkan pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Serta tidak adanya pendamping pada diri siswa menyebabkan siswa belajar alakadarnya, tidak ada peningkatan pada proses belajar siswa dan dapat menyebabkan penurunan hasil belajar siswa.

### Tahap Keabsahan Data.

#### 1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan dan referensi, dan membercheck (Sugiyono, 2013:272).

##### a. Meningkatkan ketekunan

Pengamatan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk melakukan observasi, dan satu kali pertemuan untuk melakukan wawancara. Pengamatan dilakukan satu hari untuk setiap kelas agar dapat mengamati pembelajaran mulai awal hingga akhir pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil observasi yang didapat. Peneliti mempelajari lebih dalam mengenai variasi pada pembelajaran tematik, sebagai bekal pada saat wawancara agar memperoleh pengetahuan lebih luas.

##### b. Triangulasi

Triangulasi ialah pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Pada penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan cara. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti guru, kepala sekolah, dan siswa.

Triangulasi cara untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan tiga cara yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Menggunakan bahan dan referensi

Bahan referensi merupakan penguat untuk membuktikan bahwa data hasil penelitian itu valid. Pada penelitian ini hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto-foto kegiatan, lembar wawancara, lembar penilaian. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handphone, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas. Dalam laporan penelitian, data yang disajikan disertai dengan foto atau dokumen asli untuk mendukung kepercayaan.

d. Membercheck

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Peneliti memberikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan mengenai kevalidan data yang diterima.

## 2. Uji *Comfirability*

Peneliti menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiono, 2015). Peneliti melakukan konfirmasi dengan meninjau hasil penelitian dengan rumusan masalah.

a. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 2.

Guru telah melakukan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan baik dan bervariasi. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian dengan skor tertinggi 83% yang diperoleh kelas 2D dalam kategori sangat baik, 80% diperoleh kelas 2C dalam kategori sangat baik, 78% diperoleh kelas 2A dalam kategori sangat baik, dan 65% diperoleh kelas 2B dalam kategori baik.

b. Respon siswa terhadap keterampilan variasi pembelajaran tematik guru kelas 2.

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi yang sudah dilakukan dengan baik, sehingga dapat menciptakan antusias siswa dalam belajar meningkat. Hal tersebut

menyebabkan respon yang diberikan siswa baik. Dapat dibuktikan dengan hasil penelitian skor tertinggi 92% diperoleh kelas 2D, 88% diperoleh kelas 2C, 83% diperoleh kelas 2A, dan 63% diperoleh kelas 2B.

c. Kendala yang dihadapi guru pada saat mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 2.

Kendala yang dihadapi guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu jaringan internet yang kurang memadai, kamera siswa yang dimatikan, karakteristik siswa yang berbeda-beda, gawai yang masih bergantung dengan orang tua, rasa malas pada diri siswa, serta tidak adanya pendamping pada diri siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan pemaparan hasil penelitian mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 2 di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik sudah dilakukan dengan baik dan bervariasi. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi dapat dilakukan melalui gerakan, suara, interaksi, dan bantuan alat media pembelajaran.

Respon siswa terhadap pembelajaran tematik setelah diadakannya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 2 menunjukkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Mulai awal pembelajaran siswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan alat tulis dan buku, duduk dengan rapi, memperhatikan guru, bersemangat, fokus, dan aktif dalam pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.

Kendala yang dihadapi guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu jaringan internet yang kurang memadai, kamera siswa yang dimatikan, karakteristik siswa yang berbeda-beda, gawai yang masih bergantung dengan orang tua, rasa malas pada diri siswa, serta tidak adanya pendamping pada diri siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

### Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut: (1) Penggunaan variasi pembelajaran tematik

pada kelas 2 ini sudah terkategori baik, hal ini merupakan pencapaian yang baik bagi guru dan sekolah maka perlu dipertahankan untuk ke depannya. (2) Penggunaan media dalam mengadakan variasi pembelajaran di masa pandemi ini tergolong kurang, sebaiknya guru tidak hanya menggunakan *powerpoint*, guru dapat memberikan tugas proyek sehingga siswa dan guru dapat bersama-sama menyelesaikan suatu permasalahan. (3) Adanya pandemi membuat pembelajaran dilakukan secara *online*, hal tersebut membuat guru menjelaskan hanya sebatas duduk di depan layar handphone ataupun laptop, sebaiknya guru mengekspresikan pembelajaran dengan cara berdiri, memperbanyak gerak sehingga dapat meningkatkan semangat pada diri siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. "Permenkes No. 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman PSBB Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19." *Kementerian Kesehatan RI*: 9–19.
- Makhasunah, Luluk Il. 2016. "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V Disd Gugus Budi Utomokecamatan Mijen Kota Semarang." *Lib.Unnes.Ac.Id*: 1–192. <https://lib.unnes.ac.id/24451/1/1401412368.pdf>.
- Susanti, Anik. 2020. "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn 1 Gondang Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1): 51–62.
- Setiyaningsih, Suti. 2020. "Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V Sdn 1 Ngroto."
- Pahrudin, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Bandarlampung: Pusaka Media Anggota IKAPI.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ediyansyah. (2019). *Analisis Korelasi Dari Pemanfaatan Search Engine Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam di Pulau Bintan*. Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.